

**PEMBALASAN DENDAM TOYOTOMI HIDEYOSHI
TERHADAP
AKECHI MITSUhide**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra**



Oleh

Gadis Fanny Sestiviany

03110125

Sastra Jepang

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2007

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PEMBALASAN DENDAM TOYOTOMI HIDEYOSHI TERHADAP
AKECHI MITSUHIDE**

Oleh

GADIS FANNY SESTIVIANI

NIM : 03110125

Telah disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bahasa

dan Sastra Jepang

Pembimbing

(Syamsul Bachri,SS)


(Syamsul Bachri,SS)

Pembaca

(Yessy Harun,SS)


Skripsi ini telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra tanggal 25 Juli
2007


Panitia Ujian
Ketua Sidang/ Penguji I


Dra. Yuliasih Ibrahim

Pembimbing

Pembaca/Penguji II



Syamsul Bachri, SS




Yessy Harun, SS

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan ~~Program Studi~~
Bahasa dan Sastra Jepang S1

Dekan
Fakultas Sastra


Syamsul Bachri, SS



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A.

**HALAMAN
LEMBAR PERNYATAAN**

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PEMBALASAN DENDAM TOYOTOMI HIDEYOSHI TERHADAP AKECHI
MITSUhide**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bachri,SS dan Ibu Yessy Harun,SS tidak hasil jiplakan Skripsi Sarjana atau karya ilmiah lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 20 Juli 2007.

GADIS FANNY SESTIVIANY

ABSTRAKSI

Gadis Fanny Sestivianny. 03110125

**Pembalasan Dendam Toyotomi Hideyoshi Terhadap Akechi
Mitsuhide**

**Program Studi Bahasa Jepang, Fakultas Sastra, Universitas
Darma Persada, 2007**

Jepang pada awal jaman Edo merupakan negara yang kacau balau, dimana setiap daerah dipimpin oleh seorang daimyo. Pada masa inilah muncul Oda Nobunaga yang bercita-cita untuk mempersatukan Jepang. Dalam mewujudkan cita-citanya ini ia dibantu oleh dua orang Jenderal kepercayaannya, Toyotomi Hideyoshi dan Akechi Mitsuhide. Tapi kemudian Mitsuhide mengkhianati Nobunaga dan membunuhnya. Pembalasan yang dilakukan Hideyoshi merupakan perwujudan rasa setia dan balas budinya terhadap pemimpinnya, Oda Nobunaga.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat menempuh Ujian Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Sastra, program studi Sastra Jepang. Sejak awal penyusunan skripsi penulis menyadari tidak sedikit bantuan yang telah diterima penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syamsul Bachri, SS selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang serta pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi hingga selesai dan Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
2. Ibu Yessy Harun, SS selaku pembimbing kedua yang juga turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dr.Hj.Albertine S.Minderop,MA selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Sidang yang telah meluangkan waktunya.
5. Dosen-dosen pengajar, yang telah memberikan ajaran yang berarti bagi penulis dalam belajar Bahasa Jepang.
6. Kedua orang tua tersayang, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril dan doa restunya kepada penulis.
7. Kedua adikku, Mia dan Reza yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat terbaikku, Rindang dan Euis yang telah memberikan perhatian, dukungan moril dan semangat selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi. Iuv u both...!!
9. Vian Azisra yang telah membantu memberikan dukungan moril dan perhatian serta kasih sayangnya yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selama 1 tahun terakhir ini.

10. Anak-Anak kelas E, Ferdinand, Aria, Kiki, Maya, Dewi, Suci, Restu, Novia dan Rika, terima kasih atas kebersamaan kalian selama 4 tahun ini.
11. Okky dan Heru alias Aming, terima kasih telah menjadi teman yang baik walaupun hanya 2 semester.
12. Staf sekretariat, Pak Heri, Pak Wastono, Armel, Mas Karno dan yang lainnya, terima kasih atas bantuannya dalam bidang akademik.
13. Petugas Perpustakaan, Pak Tukiran, Aroo Sensei, Bu Ferna, terima kasih atas bantuan dan kemudahannya selama ini.
14. Staf-staf Unsada lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna sehingga saran-saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

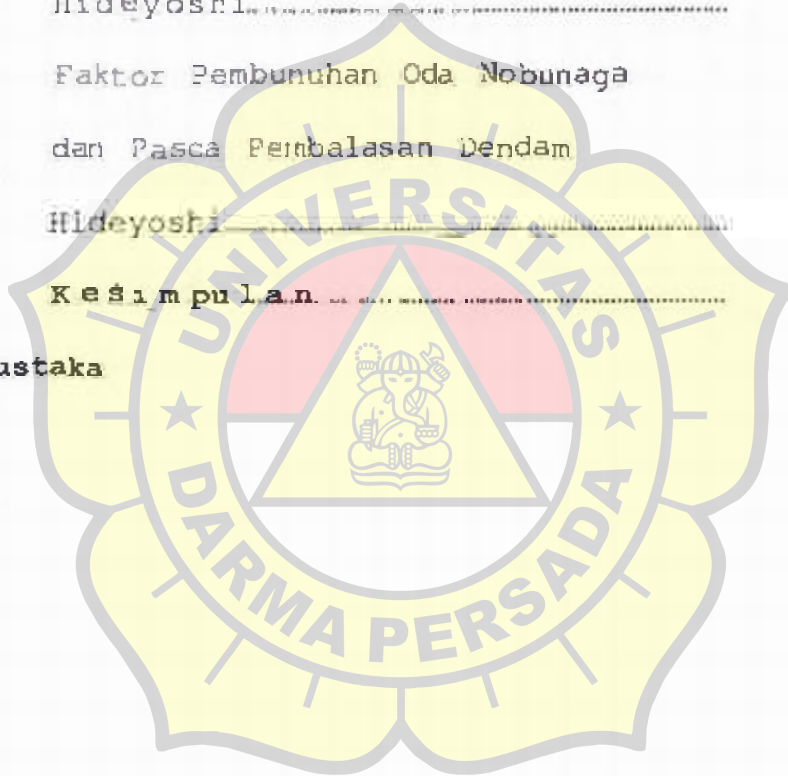
Jakarta, Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan.....	i
Abstraksi.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Ruang Lingkup.....	9
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	110
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN TOYOTOMI HIDEYOSHI DAN AKECHI MITSURIDE.....	13
2.1 Kehidupan Toyotomi Hideyoshi.....	13
2.2 Kehidupan Akechi Mitsuhide.....	23
2.3 Hubungan Toyotomi Hideyoshi dengan Akechi Mitsuhide.....	26
BAB III PEMBALASAN DENDA TOYOTOMI HIDEYOSHI.....	27

3.1	Hubungan Toyotomi Hideyoshi dengan Oda Nobunaga.....	27
3.2	Latar Belakang Pembunuhan Oda Nobunaga.....	32
3.3	Pembalasan Dendam Toyotomi Hideyoshi.....	35
3.4	Faktor Pembunuhan Oda Nobunaga dan Pasca Pembalasan Dendam Hideyoshi.....	41
BAB IV	Kesimpulan.....	44
Daftar Pustaka		
Glosari		
Lampiran		



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Jepang pada tahun 1467-1568 meletus perang Onin (Onin no Ran) yang disesuaikan dengan nama tahun pada waktu pecahnya perang pada tahun 1 Onin, atau 1467. Perang yang berlangsung selama 11 tahun ini mengakibatkan hancurnya kota Kyōto dan terbakarnya kuil-kuil maupun bangunan penting tempat penyimpanan sumber-sumber dan sejarah penting. Perang inilah yang mengawali jatuhnya pengaruh pemerintahan militer yang disusul kemudian dengan perang-perang di seluruh negeri.

Berlangsungnya perang Onin merupakan konflik **tersebab** dalam sejarah peperangan Jepang. Para ahli sejarah berpendapat bahwa pada masa perang Onin dianggap sebagai awal kebangkitan, dan hal itu terlihat dari banyaknya petani yang ikut terlibat dalam perang ini.

Sejak berakhirnya perang Onin, hal itu menjadi semacam wabah yang melanda seluruh negeri dan tidak ada satu daerahpun di Jepang yang terbebas dari persaingan kekuatan.¹ Kekacauan-kekacauan tersebut berlangsung kurang lebih selama seratus tahun, yang dikenal dengan nama *Sengoku Jidai* (Zaman Peperangan Seluruh Negeri).²

Pada zaman ini Jepang merupakan suatu wilayah yang sama sekali tidak terkoordinasi, kacau dan dalam kemelut. Pada masa ini juga Jepang benar-benar terpecah-belah, karena wilayahnya sudah dibagi-bagi sendiri oleh raja-raja perang. Salah satu ciri khas di zaman *sengoku* adalah *gekokujo* yaitu pengambil alihan kekuasaan oleh orang-orang yang lebih rendah kedudukannya dari *daimyo*. Dalam jangka panjang, perang saudara juga membawa perubahan-perubahan besar dalam tatanan masyarakat feodal.³ Dampak perang saudara ini adalah terjadinya berbagai perubahan dalam struktur kepemilikan tanah. Para pembesar tuan tanah daerah banyak menghabiskan biaya untuk menunjang perang sehingga banyak

¹ Ryo Ichi Suzuki, "Sengoku Period", *Kondansha Encyclopedia Of Japan* (1983), Vol.7, hlm.61-6.

² I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang* (Jakarta:Universitas Indonesia, 1993), hlm.33

³ W.G Beasley, *Pengalaman Jepang* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm.148

perbesar tuan tanah daerah yang menjual tanahnya kepada petani kaya. Ini menyebabkan tanah-tanah milik mereka yang disebut *ryōkoku* (*ryōgoku*) terpecah-pecah. Tuan tanah baru atau pembesar tuan tanah daerah yang masih tetap mempertahankan tanahnya dikenal dengan nama *Sengoku Daimyo* atau *Daimyo*. Propinsi-propinsi yang beraneka ragam, yang tercakup dalam kepulauan Jepang diperintah oleh *daimyo* (tuan tanah). *Daimyo* membentuk kekuasaan administratifnya sendiri, sehingga wilayah-wilayah yang mereka kuasai secara otomatis merupakan negara-negara kecil yang bebas dari pengontrolan *bakufu*. *Daimyo* yang kuat memegang kendali atas wilayahnya, mengatur pengikut-pengikutnya, melengkapi persenjataan dan menjalankan hukum mereka sendiri. Jadi dapat dikatakan pemerintah dari masing-masing daerah itu adalah pemerintahan otonomi. Kekuasaan seorang *daimyo* adalah mutlak dan jabatannya turun-temurun.* Pada masa lahirnya penguasa daerah, mereka telah merampas tanah-tanah milik pribadi yang dijadikan *ryōgoku*. Dengan demikian hapuslah tanah milik pribadi dan lahirlah sistem *ryōgoku*, yakni sistem pemilikan tanah yang berpusat pada *daimyo*. Dipusat-pusat

* 1917, hlm. 154

wilayah *ryōgoku*, dibangun puri-puri yang dikenal dengan nama *shiro* atau *jyo*. Disekeliling puri ini dibangun perumahan para pegawai atau pengikut *daimyo* yang setia dan juga para pedagang. Tujuan *daimyo* membangun tempat pemukiman ini adalah agar para pegawai *daimyo* yang disebut *kashin* dan para pedagang mudah dikontrol sehingga mereka tidak mudah bersekongkol dengan para petani yang menentang *daimyo*. Para *daimyo* menyebut wilayahnya sebagai *kokka* atau wilayah di bawah kekuasaan secara politik.

Pada masa itu prinsip yang mendasar dalam sistem pemerintahan adalah saling mencurigai dan seluruh wilayah merupakan satu jaringan spionase yaitu penyidikan secara rahasia terhadap data kemiliteran dari suatu daerah lain.³ Daerah ke-*daimyoan* yang lemah pada masa perang saudara ini secara otomatis menjadi dominasi *daimyo* yang lebih kuat. Dengan demikian menjelang pertengahan abad ke-16, Jepang diperintah oleh beberapa *daimyo* yang berpengaruh. Persaingan dan permusuhan diantara mereka terus berjalan terus. Seorang *daimyo* juga merupakan seorang panglima militer dari kelas militer. Meski *daimyo*

³ Richard Deacon, *Kempei Tai* (Jakarta:Upaya Swadaya Aksara, 1986), hlm.16

mewujudkan persatuan ditingkat lokal dan bahkan ditingkat propinsi, dampaknya memecah-mecah Jepang lebih jauh.

Pada zaman ini seorang ahli perang bernama Oda Nobunaga, *daimyo* yang berasal dari Owari (Propinsi Aichi) berusaha untuk mempersatukan Jepang. Setelah usainya perang *Onin*, yang mengakhiri zaman *Sengoku* yang berlangsung selama kurang lebih seratus tahun, Oda Nobunaga adalah orang yang menyadari akan pentingnya dasar-dasar penyatuan Negara. Oda Nobunaga merupakan tokoh utama penggerak penyatuan negeri Jepang pada abad ke-16 setelah perpecahan selama seratus tahun. Dia merencanakan agar daerah-daerah strategis, baik secara ekonomis maupun politis harus dikuasai. Untuk melakukan hal tersebut ia harus menaklukkan daerah-daerah lainnya yang dikuasai oleh raja-raja perang. Tindakan Oda Nobunaga untuk memperkuat kedudukan politiknya ialah dengan mencangkat dirinya sebagai *Udaijin* (semacam perdana menteri) pada pemerintahan militer *Muromachi*, sehingga dengan kedudukannya ini dia dapat mengontrol para *daimyo* lainnya.⁶ Kebijakanan terpenting yang dilaksanakannya antara lain, membuka jalan-jalan baru

⁶ I Ketut Surejaya, *op.cit*, hlm.36

untuk memudahkan menundukkan musuh-musuhnya, dan dia menindas dengan kejam lawan-lawannya.

Tahun 1573, Oda Nobunaga mengusir *shogun* dari Kyōto dan menjatuhkan *Muromachi Bakufu*, kemudian ia membangun kastil yang megah di Azuchi yang bernama *Azuchi Jyo* lalu meneruskan masalah penyatuan negara. Kastil tersebut dijadikan sebagai pusat kekuatan politiknya, selain itu ia juga membangun benteng pertahanan yang kuat disekitar Azuchi, di tepi selatan Danau Biwa, dekat Kyōto. Zaman ini dikenal dengan nama zaman Azuchi.¹ Dia mulai terkenal karena berhasil menundukkan pemberontakan dan pengacauan di daerahnya.

Pada tahun 1568, Oda Nobunaga dengan dukungan pasukan yang tidak begitu besar berhasil menundukkan tiga ke-*daimyoan* yakni Duruga, Tottori dan Mikawa di propinsi Aichi dan Shizuoka dalam suatu pertempuran. Selain itu ia juga berhasil mengalahkan para *daimyo* dari propinsi Mino, Omi, dan Kyōto. Setelah menaklukkan Mino (propinsi Gifu), Nobunaga memperoleh propinsi terkaya secara agrikultural yang kedua setelah Owari, dan memperoleh kedudukan sebagai *daimyo* tertinggi. Keberhasilan Oda

¹ *Ibid*

Nobunaga tidak lain berkat salah satu pengikutnya yang jenius yaitu Toyotomi Hideyoshi. Bagi Nobunaga, Hideyoshi tidak hanya merupakan seorang perwira yang pandai melainkan juga seorang penasihat yang cerdas. Rasisia Hideyoshi terletak pada pikirannya yang orisinil dan kemampuannya dalam berargumentasi serta keberaniannya secara militer. Secara perlahan-lahan, Oda Nobunaga berhasil meningkatkan kekuasaannya pada wilayah-wilayah lainnya dan memperluas daerah taklukannya.

Dalam berbagai pertempuran diberbagai medan perang, Toyotomi Hideyoshi tampil secara cemerlang dan berhasil mengalahkan semua lawan-lawannya, sehingga Nobunaga hanya dalam waktu beberapa tahun saja telah menjadi tuan atas sebagian besar negeri Jepang. Maka tidak lama kemudian Hideyoshi menjadi Jenderal utama bagi Nobunaga.

Sebagai seorang pemimpin yang berbakat alami dengan kemampuan mendapatkan kepercayaan orang lain, Hideyoshi telah mampu mengukuhkan dirinya baik sebagai seorang negarawan maupun sebagai seorang prajurit yang tidak dapat disangkal keberanian dan kecerdikannya. Zaman pemerintahan Oda Nobunaga dan Toyotomi Hideyoshi disebut zaman *Azuchi Momoyama* (1573-1603).

Ketika Oda Nobunaga menyerang keluarga Mori, *daimyo* yang sangat berpengaruh di distrik chugoku, dalam rangka melaksanakan ambisinya untuk menyatukan Jepang, dia dibunuh oleh salah satu pengikutnya yaitu Akechi Mitsuhide di kuil Honnoji, Kyōto pada tahun 1582. Peristiwa ini disebut *Honnoji no hen*. Dengan demikian ambisi Oda Nobunaga untuk menyatukan seluruh negeri belum terlaksana sepenuhnya. Cita-citanya kemudian dilanjutkan oleh Toyotomi Hideyoshi. Kemudian Toyotomi Hideyoshi melakukan pembalasan dendamnya terhadap Akechi Mitsuhide dalam pertempuran Yamazaki, tiga belas hari setelah kematian Oda Nobunaga. Toyotomi Hideyoshi berhasil memperluas kekuasaannya dengan mengalahkan para *daimyo* dari propinsi lain sehingga ia dapat mempersatukan Jepang pada tahun 1590.⁸

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah pembalasan Toyotomi Hideyoshi terhadap Akechi Mitsuhide yang telah membunuh Oda Nobunaga dalam peristiwa *Honnoji no hen*. Upaya apa yang dilakukan

⁸ *Ibid*, hlm.37

Toyotomi Hideyoshi dalam melaksanakan pembalasan dendamnya terhadap Akechi Mitsuhide?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesetiaan Toyotomi Hideyoshi terhadap tuannya Oda Nobunaga sehingga ia melakukan pembalasan dendam terhadap Akechi Mitsuhide yang telah membunuh Oda Nobunaga. Dalam skripsi ini penulis ingin menjelaskan hubungan antara Akechi Mitsuhide dengan Oda Nobunaga, selain itu juga penulis ingin mengungkapkan hal yang menyebabkan mengapa Mitsuhide membunuh Oda Nobunaga.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan ini adalah pada zaman Azuchi Momoyama yaitu pada masa pemerintahan Oda Nobunaga, yang juga pada saat itu merupakan zaman Sengoku (1467-1568).

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah metode kepustakaan melalui buku-buku. Sifat pembahasannya adalah deskriptif analitik berdasarkan

sumber data yang berhubungan langsung maupun yang tidak langsung. Buku-buku yang diperoleh berasal dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Universitas-universitas lain di Jakarta dan di Japan Foundation, kemudian data-data yang diperoleh dikumpulkan sehingga pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan deskripsi historis.

1.6 Sistematika

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran dalam skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam 4 (empat) bab sebagai berikut:

BAB I merupakan uraian tentang latar belakang yang mendorong penulis untuk menyusun skripsi ini, masalah yang diangkat dalam skripsi ini, kemudian tentang tujuan penelitian, ruang lingkup penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II membahas mengenai latar belakang kehidupan Toyotomi Hideyoshi dan Akechi Mitsuhide. Serta hubungan Toyotomi Hideyoshi dengan Akechi Mitsuhide.

BAB III akan dibahas mengenai hubungan antara Toyotomi Hideyoshi dengan Oda Nobunaga, latar belakang pembunuhan Nobunaga, pembalasan dendam Toyotomi Hideyoshi terhadap Akechi Mitsuhide serta faktor pembunuhan Nobunaga dan pasca pembalasan dendam Toyotomi Hideyoshi.

BAB IV memuat kesimpulan dari penyusunan skripsi ini.

